
**PERAN GURU SOSIOLOGI DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN BELAJAR SISWA
KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 19 MAKASSAR**

Oleh

Salvinus Asman¹, Sriwahyuni², Muh. Indrabudiman³, Akhiruddin⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Megarezky

Email: ¹asmansalvinus@gmail.com, ²sriwahyunitiro@gmail.com,

³muhinrdra84@gmail.com, ⁴akhiruddin114@gmail.com

Article History:

Received: 06-02-2022

Revised: 27-02-2022

Accepted: 17-03-2022

Keywords:

Peran Guru, Sikap Disiplin

Abstract: Peran Guru Sosiologi Dalam Membentuk Sikap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 19 Makassar yaitu persoalan permasalahan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 19 Makassar yang terlambat mengikuti pembelajaran, terlambat mengumpulkan tugas, keluar masuk media pembelajaran ketika menggunakan zoom sehingga guru sosiologi memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran dengan media group whatsApp. Dengan menggunakan group whatsApp peneliti melihat guru sosiologi selalu menyampaikan informasi lebih dulu mengenai persiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti peraturan tata tertib, tugas, ulangan ketika sebelum memulai pembelajaran, tetapi tetap masih ada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 19 Makassar yang terlambat mengerjakan tugas, mengabsen diluar kegiatan pembelajaran, dan bahkan masih ada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 19 Makassar yang tidak mengikuti pembelajaran tanpa pemberitahuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru sosiologi dalam membentuk sikap disiplin belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 19 Makassar. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data di analisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sosiologi dalam membentuk sikap disiplin belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 19 Makassar berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan bahwa metode pembelajaran guru sosiologi dapat membentuk sikap disiplin belajar siswa adalah metode penugasan, metode memberi tahu atau ceramah, membiasakan kerapian, penilaian,

memberikan teladan dan contoh, memberikan motivasi, dan dengan memberikan teguran dengan cara yang baik. Adapun hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan antara lain; (1) Guru berperan sebagai pengajar, contohnya guru memberi tugas kepada siswa, (2) Guru berperan sebagai pendidik contohnya guru memberikan teguran yang mendidik kepada siswa seperti kerapiannya, (3) Guru berperan sebagai teladan dan contoh, contohnya guru yang selalu tepat waktu, guru tertib dalam berpakaian sesuai dengan jadwal, serta selalu bersikap baik, (4) Guru berperan sebagai evaluator contohnya guru mengawasi perubahan siswa setiap dalam proses pembelajaran, agar guru dapat melihat perubahan yang dilakukan siswa, (5) Guru berperan sebagai penasehat, contohnya guru memberi nasehat kepada siswa jika siswa melakukan kesalahan. yaitu dengan cara memberi peringatan, (6) Guru berperan sebagai motivator contohnya guru membangkitkan semangat siswa dengan cerita-cerita yang inspiratif, (7) Guru berperan sebagai konselor. contohnya guru memberikan solusi kepada siswa yang memiliki kesulitan dalam melaksanakan peraturan sekolah.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang di bangun oleh masyarakat bersama pemerintah untuk melakukan pembinaan pendidikan dan pengajaran kepada seluruh manusia Indonesia. Sekolah memiliki hubungannya dengan keluarga yang dimana hubungannya dalam hal mendidik, memperbaiki serta memperhalus tingkah laku siswa yang telah dimiliki sebelumnya. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat bagi dirinya, agama, bangsa dan negara. Sekolah juga sebagai bagian dari lingkungan pendidikan yang harus selalu memperhatikan kedisiplinan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sehingga dalam hal itu, di perlukan kerja sama antara kepala sekolah, guru serta orang tua dalam membentuk sikap disiplin belajar siswa. Karena dengan kedisiplinan mampu mengantarkan anak menuju langkah kesuksesan. (Akhiruddin, A., & Rosnatang, R. 2018).

Disiplin belajar pada peserta didik adalah suatu posisi kecendrungan suatu sikap mental supaya mematuhi aturan, tata tertib sekaligus mengendalikan dan menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar serta yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. Disiplin merupakan rasa tanggung jawab dari pihak murid berdasarkan kematangan rasa sosial agar mematuhi segala aturan dan tata tertib disekolah sehingga dapat belajar dengan baik. Disiplin bukan hanya suatu aspek tingkah laku siswa dalam kelas atau sekolah saja, melainkan juga didalam kehidupannya dimasyarakat. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting dalam

membentuk kepribadian peserta didiknya. Guru yang merupakan pendidik profesional tentu memiliki fungsi dan tugas utama dalam jalur pendidikan formal yakni mengajar, mendidik, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik serta sebagai panutan. (Akhiruddin, A., & Rosnatang, R. 2018)

Menurut Soerjono Soekanto (Muhammad Rifa'i. 2014 :159) perubahan sosial merupakan segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Peran guru sosiologi pada prinsipnya mempunyai peran sebagai control sosial dan pengamat sosial. Dimana seorang guru sosiologi akan memberikan penjelasan dan pemahaman akan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, terutama bagi para peserta didik dan lingkungannya. Seiring dengan perubahan sosial di masyarakat yang saat ini telah mengalami beragam perubahan akan turut pula berdampak pada tugas dan peran seorang guru sosiologi yang semakin bertambah dari sebelumnya.

Peran dan tugas guru sosiologi yang sebelumnya hanya memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai beragam gejala sosial, bertambah menjadi harus memberikan control dan memberikan pendidikan yang mampu membentuk sikap disiplin pada peserta didik, dimana peserta didik sangat mudah sekali dipengaruhi oleh perubahan sosial yang terjadi dilingkungannya. (Akhiruddin, R. 2017).

Dampak yang disebabkan oleh perubahan sosial menjadi semakin beragam tentu hal ini turut berperan sebagai factor yang mempengaruhi sikap dan pola perilaku para peserta didik. Karna perubahan terjadi di lingkungan sosial maka sudah dipastikan akan ada dampak yang timbul dan dapat mempengaruhi sikap dan pola perilaku peserta didik.

Pengalaman calon peneliti ketika melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) tahun 2020, di SMA Negeri 19 Makassar pada saat situasi pandemic sehingga pembelajaran dilakukan melalui daring. Terdapat sejumlah siswa kelas XI IPS yang kurang berdisiplin, peneliti menemukan beragam ketidak disiplin siswa dalam pembelajaran. Pada saat mengumpulkan tugas, banyak siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 19 Makassar yang terlambat waktunya, dan tidak optimalnya kegiatan pembelajaran daring dikarenakan siswa keluar masuk media pembelajaran saat menggunakan aplikasi zoom. Hal seperti ini tentunya mengakibatkan ketidak nyamanan guru untuk mengajar.

Karena persoalan permasalahan seperti siswa kelas XI IPS SMA Negeri 19 Makassar yang terlambat mengikuti pembelajaran, terlambat mengumpulkan tugas, keluar masuk media pembelajaran ketika menggunakan zoom sehingga guru sosiologi memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran dengan media group whatsApp. Dengan menggunakan group whatsApp peneliti melihat guru sosiologi selalu menyampaikan informasi lebih dulu mengenai persiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti peraturan tatat tertib, tugas, ulangan ketika sebelum memulai pembelajaran, tetapi tetap masih ada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 19 Makassar yang terlambat mengerjakan tugas, mengabsen diluar kegiatan pembelajaran, dan bahkan masih ada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 19 Makassar yang tidak mengikuti pembelajaran tanpa pemberitahuan. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru Sosiologi Dalam Membentuk Sikap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 19 Makassar"

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

Peran guru adalah untuk menciptakan serangkaian tingkah laku yang berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya (Sriwahyuni Dan Muh. Reski Salemuddin, 2018:103). Kepribadian guru dalam pembentukan kepribadian peserta didik tidak hanya memberikan pengetahuan saja tetapi harus menjadi contoh, melatih siswa untuk membiasakan perbuatan yang baik. Selain diajarkan pemahaman siswa juga diajarkan nilai-nilai sikap agar menjadi manusia beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

B. Sikap Disiplin Belajar Siswa

Para ahli memiliki pendapat masing-masing mengenai disiplin yaitu: Menurut James Drever (Ekosiswoyo dan Rachman 2000: 20) dari sisi psikologis, disiplin adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah diatur dari luar atau norma yang sudah ada. Dengan kata lain, disiplin dari psikologis merupakan perilaku seseorang yang muncul dan mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang telah ditetapkan., Menurut Pratt Fairshild dari sisi sosiologi, disiplin terdiri dari dua bagian, yaitu disiplin dari dalam diri dan juga disiplin sosial. Keduanya saling berhubungan satu sama lain, sehingga seseorang yang mempunyai sikap disiplin merupakan orang-orang yang dapat mengarahkan perilaku dan perbuatannya berdasarkan patokan atau batasan tingkah laku tertentu yang diterima dalam kelompok atau lingkup sosial masing-masing. Kedisiplinan mempunyai banyak fungsi dalam setiap bidang kehidupan termasuk dalam kegiatan belajar. Fungsi kedisiplinan dalam kegiatan belajar siswa yaitu untuk membentuk karakter siswa yang memiliki prinsip dan tanggung jawab tinggi untuk mencapai tujuan belajarnya sehingga mengaktifkan dan mengendalikan dirinya untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai siswa

C. Teori

Perlu di ketahui bahwa pengaruh dari implementasi psikologi dalam pembelajaran merupakan fokus pada aspek tingkah laku dan aspek-aspek psikologis dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif. Melihat ciri dan karakteristik dari teori classical conditioning sebagaimana dikatakan oleh Ivan Pavlov Maka, teori classical conditioning cukup mudah dan efisien jika diimplementasikan dalam pembelajaran dengan disesuaikan mata pelajaran yang tepat. Teori ini menekankan adanya hubungan antara stimulus (S) dan respons (R), sehingga dapat dikatakan bawa teori ini mempunyai makna yang penting bagi siswa supaya mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Ibrahim R dan Nana Syodih N, 2010:18

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian berdasarkan pada data yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan obyek yang diteliti dengan menggunakan pendekatan induktif (Sugiyono, 2014 : 15). Dan instrumen kunci adalah peneliti sendiri. Fokus penelitian ini terkait peran guru sosiologi dalam membentuk sikap disiplin belajar siswa kelas XI IPS

SMA Negeri 19 Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 19 yang beralamat di JL. Inspeksi Pam Timur NO.19 Manggala, Kec. Manggala, Kota Makassar Prov. Sulawesi Selatan, dengan kriteria-kriteria responden antara lain yaitu guru sosiologi sebagai informan utama, dan kepala sekolah guru wali kelas, guru bimbingan konseling, guru ekonomi (HUMAS) dan siswa yang berprestasi dan siswa tidak berprestasi adalah informan pembantu. Peneliti tertarik untuk meneliti guru mata pelajaran sosiologi sebagai objek penelitian. Pihak sekolah serta guru bimbingan konseling merupakan tiang utama dalam pembentukan sikap siswa. Namun orang yang paling pertama menghadapi siswa yang berperilaku menyimpang adalah guru mata pelajaran itu sendiri. Peneliti ingin melihat bagaimanakah peran guru sosiologi dalam membentuk sikap disiplin belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 19 Makassar, karena setiap siswa memiliki sikap yang berbeda-beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di lapangan yakni SMA Negeri 19 Makassar dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti ingin memaparkan beberapa data dari para informan yang terkait dengan peran guru sosiologi dalam membentuk sikap disiplin belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 19 Makassar dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti akan dijabarkan sebagai berikut:

Guru berperan sebagai pengajar dalam kegiatan belajar peserta didik, guru berperan penting dalam membentuk sikap disiplin belajar pada siswa. Dari hasil wawancara yang didapatkan hasil bahwa metode pembelajaran yang dilakukan guru dapat membentuk sikap disiplin belajar siswa. Seperti halnya dalam metode penugasan, yang dimana mereka atau siswa selalu diberikan tugas. Jika siswa menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu maka itu merupakan salah satu pembentukan sikap disiplin belajar pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hasriyani AS, S.IP selaku guru sosiologi (rabu, 25-08-2021, pukul 10:00 wita) berikut:

"Biasanya siswa selalu diberi tugas, biasanya yang terlatih disiplin tugas, dimana siswa selalu memberikan tekanan bahwa setiap mengerjakan tugas, harus dilaksanakan dan proses pengumpulannya tepat waktu merupakan salah satu pembentukan sikap disiplin belajar pada siswa"

Sedangkan menurut ibu Sri Wahyuni, S. Pd sama dengan hasil yang di atas, bahwa melalui metode penugasan dapat diterapkan agar siswa dapat berdisiplin dalam belajar. Sesuai dengan kutipan wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, S. Pd selaku guru wali kelas XI IPS (kamis, 26-08-2021, pukul 10:00 wita) berikut:

"Sedangkan metode penugasan karena ini masa pandemic yaitu memberikan tugas dengan cara memberikan tugas-tugas atau PR guru bisa menerapkan sikap disiplin dalam pembelajaran. Seperti mengumpulkan tugas atau PR nya tepat waktu"

Sama halnya dengan hasil wawancara di atas bahwa dengan penugasan guru dapat mengetahui kedisiplinan siswa. Berdasarkan dengan hasil wawancara ibu Sutiati Rahim, S. Pd selaku guru ekonomi (kamis, 26-08-2021, pukul 09:15 wita) berikut:

"Dengan cara penugasan siswa, kita bisa mengetahui kedisiplinan siswa, ketika kita liat siswa disiplin atau tidaknya dengan memberikan tugas individu"

Berdasarkan hasil wawancara ini peneliti melakukan pembuktian dengan observasi, observasi dilakukan pada hari Rabu 25 Agustus 2021, pada pukul 10.00 wita, siswa diberikan tugas oleh guru sosiologi kemudian guru memberikan waktu 1 minggu untuk mengerjakan

tugas tersebut, kemudian siswa mengumpulkan hasil kerjanya dengan tepat waktu yaitu hari rabu tanggal 1 september.

Selain itu ada juga yang berpendapat bahwa metode yang bisa digunakan untuk membentuk sikap disiplin belajar pada siswa yaitu dengan metode memberi tahu atau ceramah yang paling banyak, dan memberikan contoh secara langsung. Seperti kutipan wawancara dengan Ibu Saniasa, S. Pd., M. Pd selaku guru bimbingan konseling (jumaat, 27-08-2021, pukul 10.30 wita)

"Banyak sekali ya metode yang bisa digunakan tapi yang pasti untuk menyampaikan disiplin itu dengan metode memberi tahu yang paling banyak, kemudian contoh langsung seperti masa pandemic begini ketika pembelajaran zoom saya meminta kepada siswa agar menggunakan pakaian yang rapi ketika pembelajaran berlangsung dan saya juga harus menggunakan pakaian yang rapi sesuai jadwal".

Menurut penuturan siswa atas nama Aulia Putri Ayu kelas XI IPS senin 4-10-2021, pukul 09.00 wita, juga menyatakan bahwa:

"Biasanya memang selama ini kak untuk mata pelajaran sosiologi selalu memberikan tugas, dan gurunya juga mengarahkan kami untuk mengumpulkan tugas langsung ke sekolah kak"

Guru berperan sebagai pendidik tentu bukan hanya pada saat kegiatan pembelajaran saja, akan tetapi siswa harus diberikan praktik secara langsung, seperti ketika siswa meminta untuk datang kesekolah untuk mengumpulkan tugas, dan tugas-tugasnya harus dibukukan dan tidak boleh menggunakan kertas karena demi kebiasaan kerapian pada setiap diri siswa. Sesuai hasil wawancara dengan ibu Hasriyani AS, S.IP selaku guru sosiologi (rabu, 25-08-2021, pukul 10:00 wita)

"Karena ini masa pandemic biasanya saya, kalau siswa suruh mengerjakan tugas harus menggunakan buku demi membiasakan diri siswa mengenai kerapiannya, dan biasanya selama pandemic begini saya suru kumpul tugasnya untuk datang langsung kesekolah".

Hasil wawancara juga diatas juga sesuai hasil wawancara dengan Umi Fitrah pada hari senin, 4-10-2021, pukul 09.30 wita sebagai berikut:

"Kami mengerjakan tugas kak harus menggunakan buku, biasanya ibu Hasrin itu tidak terima kalau tugasnya menggunakan lembar tengah kak, dan kami kumpul tugas itu datang langsung di sekolah"

Selain itu dapat memberikan ancaman kepada siswa, seperti siswa tidak mengerjakan tugas, tidak ikut pembelajaran, itu di beri ancaman berupa tidak memberikan nilai yang tuntas pada evaluasi rapor, dan ketika siswa masih tidak merespon dengan ancaman tersebut, guru wali kelas biasa menghubungi orang tua siswa melalui telpon supaya orang tua tetap pantau anak dalam proses pembelajaran. Sesuai kutipan wawancara dengan ibu Sri Wahyuni, S. Pd selaku guru wali kelas XI IPS (kamis, 26-08-2021, pukul 10:00 wita) berikut:

"Kalau hukuman dek tidak ada karena sekarangkan belajar online, tapi kita hanya memberikan ancaman saja kepada siswa dengan berharap siswa dapat menyadari akan kedisiplinannya dalam pembelajaran, tapi ketika siswa sama sekali tidak respon dengan hal itu kita punya solusi. solusinya itu kita telpon orang tuanya supaya orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran online ini tetap pantau anaknya".

Setelah melakukan wawancara peneliti meninjau kembali observasi yang sudah dilakukan pada tanggal 25 agustus sampai 1 agustus 2021 didapatkan bahwa guru wali kelas XI IPS memberi ancaman yang mendidik siswa kelas XI IPS yang tidak mengerjakan tugas.

Setelah itu ada juga penuturan hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPS atas nama Aulia Putri Ayu pada hari senin 4-10-2021, pukul 09.00 wita sebagai berikut:

"Kami kalau tidak mengerjakan tugas kak, katanya ibu wali kelas akan nelson orang tua, dari pada begitu kak lebih baik kerja saja tugasnya dari pada ditau sama orang tuaku dirumah dikata-katain kah, malu kak kalau bagi saya begitu kak".

Guru berperan sebagai evaluator dimana evaluasi ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai yang diharapkan sebelumnya atau sebaliknya. Penilaian tersebut bisa dilakukan dengan melihat perubahan setiap kali pertemuan terhadap bagaimana perkembangan siswa tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Hasriyani AS, S.IP selaku guru sosiologi (rabu, 25-08-2021, pukul 10:00 wita) berikut:

"Kita melihat perubahan siswa di setiap pertemuan, karena saya disetiap pertemuan itu selalu saya melihat aturan yang saya buat seperti siswa yang tidak mengerjakan tugas akan memberikan apa nah, evaluasinya kita melihat perubahan anak di pertemuan selanjutnya apakah tugasnya dikerjakan atau tidak".

Selain itu wawancara yang dilakukan dengan ibu Sutiati Rahim, S. Pd, selaku guru ekonomi (kamis, 26-08-2021, pukul 09:15 wita) menjelaskan dan menguatkan bahwa dalam mengevaluasi tersebut dilakukan setiap kali pertemuan dengan melihat perubahan siswa, baik dalam keterlambatan dalam pembelajaran dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas. Sesuai dengan hasil wawancaranya sebagai berikut:

"Untuk mengevaluasi pembentukan sikap disiplin belajar siswa, saya mengevaluasinya setiap kali pertemuan yaitu dengan melihat perubahan siswa terkait disiplin mereka entah itu keterlambatan mengikuti pembelajaran, ketepatan waktu mengumpulkan tugas dan sebagainya".

Dalam mengevaluasi tersebut juga bisa dilakukan dengan catatan-catatan, kemudian diakumulasi di raport. hal tersebut sesuai wawancara dengan ibu Sri Wahyuni, S. Pd selaku guru wali kelas XI IPS (26 agustus 2021, pukul 10:00 wita)

"Saya mengevaluasi dengan catatan-catatan, kemudian diakumulasi diraport"

Selain itu dapat dilakukan dengan melihat secara langsung aktivitas siswa baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Saniasa, S. Pd., M. Pd selaku guru bimbingan konseling (juma'at, 27 agustus 2021, pukul 10.30 wita) berikut:

"Melihat secara langsung siswa di setiap proses pembelajaran, maupun diluar proses pembelajaran, kalo hanya dalam proses pembelajaran takutnya siswa hanya mencari mukanya saja dengan guru. makanya saya kalau siswa datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas saya mengevaluasi langsung dengan mereka secara kontinyu tidak hanya didalam proses pembelajaran saja".

Guru berperan untuk menjadi teladan dan contoh bagi siswa dalam hal pembentukan sikap disiplin. Jika guru memberikan sikap disiplin kepada peserta didik, maka peserta didik akan mengikuti disiplin juga. Sehingga guru sangat berperan penting dalam memberikan teladan dan contoh berdisiplin untuk membentuk sikap disiplin belajar siswanya. berikut ini hasil wawancara dengan bapak Abdul Majid, S. Pd., M.M selaku kepala sekolah (senin, 30 agustus 2021, pukul 09.22 wita) sebagai berikut:

"Inilah pada perinsipnya seperti kita ketahui dalam tut wuri handayani artinya tiga dari pada keteladanan seorang guru memang tidak luput dari apa yang kami lakukan disini bahwa

sebaiknya seorang guru itu memperlihatkan karakter, memperlihatkan kedisiplinan, memperlihatkan loyalitas yang baik kepada sekolah. Sehingga dari kedisiplinan, karakter dan loyalitas bisa anak-anak meniru”.

Hasil wawancara tersebut juga senada dengan hasil wawancara dengan ibu Hasriyani AS, S. IP selaku guru sosiologi (rabu, 25 agustus 2021, pukul 10.00 wita) sebagai berikut:

“Melalui keteladan kita sebagai guru itu harus mempersiapkan diri semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran contohnya kita harus rapi, tepat waktu, sikap harus terjaga baik di setiap kali kegiatan pembelajaran maupun saat bertemu langsung dengan siswa sehingga apa yang kita lakukan siswa juga dapat mengikuti apa yang kita contohkan”.

Sama halnya hasil wawancara dengan bu Sri Wahyuni, S.Pd selaku guru wali kelas XI IPS (kamis, 26 agustus 2021, pukul 10.00 wita), berikut

“Sebagai guru itu harus yang paling utama yaitu menjaga sikap sudah itu tepat waktu dalam kegiatan pembelajaran dan rapi dalam penampilan contohnya dalam berpakaian serta ikuti peraturan yang ada, sehingga siswa pun kalau kita suruh untuk bersikap disiplin itu pasti nurut”.

Keteladanan yang dilakukan oleh guru akan menjadi contoh bagi siswanya. Keteladanan tersebut bisa melalui guru yang selalu tepat waktu, penampilan, sikap baik pada proses kegiatan pembelajaran maupun dalam pertemuan langsung disekolah. Dari hasil wawancara yang didapatkan hasil bahwa guru menyarankan siswa setiap kali pertemuan kegiatan pembelajaran harus tepat waktu. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Saniasa, S. Pd., M. Pd selaku guru Bimbingan Konseling (jumaat, 27 agustus 2021 pukul. 10.30 wita) berikut

“Kalau menyarankan anak untuk selalu tepat waktu, maka kita juga harus tepat waktu”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ditekankan kembali bahwa jika guru terlambat tentu akan dicontohkan oleh siswanya juga, sesuai wawancara dengan Ibu Sutiaty Rahim, S. Pd selaku guru ekonomi (kamis, 26 agustus 2021) berikut:

“Jangan biasakan kita sebagai guru itu masuk dalam kegiatan pembelajaran itu terlambat, kalau gurunya terlambat otomatis di contohkan oleh siswanya”.

Setelah peneliti melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan pembuktian dengan observasi. Observasi ini dilakukan pada hari senin 31 agustus 2021 pukul 08.00 wita. Dengan menghasilkan bukti bahwa guru, kepala sekolah tertib berpakaian sesuai jadwal, guru datang tepat waktu sesuai hari piket dan guru bersikap baik di sekolah.

Hal ini juga didukung dengan dokumentasi yang dilakukan peneliti, bahwa guru di SMA Negeri 19 Makassar datang kesekolah ketika jam piketnya tepat waktu, menggunakan seragam sesuai jadwal dan bahkan siswa yang datang mengumpulkan tugas di sekolah tetap menggunakan seragam sesuai jadwal.

Guru sebagai penasehat dalam membentuk sikap disiplin belajar merupakan hal yang sangat dibutuhkan siswa, dimana siswa selama proses belajar apa yang terjadi pada dirinya larinya akan kepada guru bahkan jika ada siswa yang berbuat salah guru mempunyai peran penting dalam memberi nasehat kepada siswa. Dan hasil wawancara yang didapatkan bahwa guru harus memberi nasehat kepada siswa yang tidak mengikuti aturan agar dapat membentuk sikap disiplin belajarnya. Seperti halnya dalam setiap kali kegiatan pembelajaran zoom guru menasehati agar siswa tetap aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dan berikut hasil wawancara dengan guru sosiologi, ibu Hasriyani AS, S. IP (rabu, 25 agustus 2021, pukul 10.00 wita) berikut:

“Ketika pada pelaksanaan pembelajaran zoom biasanya saya menasehati siswa agar siswa tetap aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, bahkan dalam mengerjakan tugas serta siswa yang tidak rapi dalam penampilan”.

Dalam memberi nasehat bisa juga disampaikan melalui pemberian larangan berupa pemberitahuan kepada siswa seperti dalam perbuatan, penampilan, yang semestinya tidak boleh dilakukan oleh siswa. seperti berikut kutipan wawancara dengan ibu Sri Wahyuni, S. Pd selaku guru wali kelas XI IPS (kamis, 26 agustus 2021, pukul 10.00 wita) berikut

“Biasanya saya menasehati siswa itu dengan larangan berupa pemberitahuan misalkan siswa tidak boleh merokok, berambut gondrong, mek up untuk siswa perempuannya, ketika didapat seperti itu saya langsung tegur dan di nasehatin. Bahkan saya tegaskan kepada siswa yang datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas harus berpakaian sekolah sesuai jadwal”.

Selain itu juga dikatakan oleh siswa kelas XI IPS atas nama Umi Fitrah pada saat wawancara hari senin 4-10-2021, pukul 09.30 wita sebagai berikut:

“Sering di nasehatin kak kalau guru sosiologi itu, baik sebelum maupun sesudah pembelajaran baik kepada teman yang dapat nilai bagus supaya tetap mempertahankan dan juga kepada teman-teman yang nilainya berkurang, dan bahkan juga kepada teman-teman yang kehadirannya kurang”.

Guru sebagai motivator harus mampu memberikan rangsangan dan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa. Dalam membentuk sikap disiplin belajar siswa, guru dapat memberikan motivator melalui cerita-cerita yang dapat membangkitkan semangat siswa agar tetap disiplin. Dari hasil wawancara yang didapatkan bahwa melalui cerita-cerita gambaran tentang orang sukses itu berawal dari kedisiplinannya. Berikut kutipan wawancara dengan ibu Hasriyani AS, S.IP selaku guru sosiologi pada hari rabu 25 agustus 2021, pukul 10.00 wita berikut

“Dengan memberikan pandangan kepada siswa bahwasanya tidak ada orang yang sukses itu tanpa melalui kedisiplinan 90% orang yang berprestasi pasti melalui kedisiplinan. Kemudian memberikan contoh kakak tingkat yang berprestasi, mereka berprestasi tentu melalui kedisiplinannya”.

Sama halnya dengan pendapat diatas bahwa dalam membentuk sikap disiplin belajar pada siswa dapat dilakukan dengan memberikan motivasi melalui cerita-cerita orang yang sukses yang berawal dari kedisiplinannya. Berikut kutipan wawancara dengan ibu Sri Wahyuni S.Pd selaku guru wali kelas XI IPS pada hari kamis 26 agustus 2021, pukul 10.00 wita.

“Cara menanamkan sikap disiplin pada siswa yaitu saya biasanya memberikan cerita-cerita orang-orang sukses, karena orang sukses itu tidak serta merta langsung sukses akan tetapi melalui tahapan-tahapan atau beberapa proses salah satunya melalui kedisiplinan”.

Setelah peneliti melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan pembuktian dengan melakukan observasi. Observasi ini dilakukan pada hari kamis, 6 september 2021, pukul 09.30 wita saat siswa kelas XI IPS datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas. Dan saat itu guru memberikan motivasi melalui cerita-cerita inspiratif tentang kesuksesan seseorang melalui tahapan-tahapan tertentu, salah satunya melalui tahapan disiplin.

Guru sebagai konselor dalam membentuk sikap disiplin belajar siswa merupakan hal yang dibutuhkan siswa, dimana setiap aktifitas siswa jika bermasalah akan meminta bantuan kepada gurunya. Sehingga guru harus dapat membina hubungan baik dengan siswa. Dari hasil wawancara yang didapatkan hasil bahwa guru harus memperhatikan setiap aktifitas

yang dilakukan siswa, jika terjadi kesalahan guru berhak menegurnya dengan cara yang baik. seperti halnya dalam penampilan sebaiknya siswa harus menegur dengan baik agar tetap terjalin hubungan yang baik pula. Berikut penjelasan dari ibu Hasriyani AS, S. IP pada hari rabu, 25 agustus 2021, pukul 10.00 wita:

"Ketika ada siswa yang berpakaianya tidak rapi, apa lagi tidak sopan, itu saya langsung memberikan teguran kepada siswa tersebut dan juga dinasehatin. Pokoknyalah saya harus tetap kontrol walaupun mulai dari hal-hal kecil seperti itu".

Selain itu peneliti juga melakukan observasi yang di laksanakan mulai tanggal 25 agustus 2021 sampai 1 september 2021 didapatkan bahwa ketika ada siswa yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan seperti terlambat dalam mengikuti pembelajaran, tidak mengikuti pembelajaran, mereka ditanyai satu per satu alasannya mengapa dia terlambat. jika terdapat masalah seperti kesiangan bangunnya, kemudian guru mengingatkan kembali dengan baik bagaimana caranya supaya tidak terlambat lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut: (1) Guru berperan sebagai pengajar, contohnya guru memberi tugas kepada siswa, (2) Guru berperan sebagai pendidik contohnya guru memberikan teguran yang mendidik kepada siswa seperti kerapiannya, (3) Guru berperan sebagai teladan dan contoh, contohnya guru yang selalu tepat waktu, guru tertib dalam berpakaian sesuai dengan jadwal, serta selalu bersikap baik, (4) Guru berperan sebagai evaluator contohnya guru mengawasi perubahan siswa setiap dalam proses pembelajaran, agar guru dapat melihat perubahan yang dilakukan siswa, (5) Guru berperan sebagai penasehat, contohnya guru memberi nasehat kepada siswa jika siswa melakukan kesalahan. yaitu dengan cara memberi peringatan, (6) Guru berperan sebagai motivator contohnya guru membangkitkan semangat siswa dengan cerita-cerita yang inspiratif, (7) Guru berperan sebagai konselor. contohnya guru memberikan solusi kepada siswa yang memiliki kesulitan dalam melaksanakan peraturan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akhiruddin, A., & Rosnatang, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berinteraksi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar. Socioedu Journal (Pendidikan, Sosial, Humaniora), 1(2).
2. Akhiruddin, R. (2017). Strategi Pembelajaran Sosiologi. Samudra Biru: Yogyakarta.
3. Akhiruddin, A., & Rosnatang, R. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Metode Diskusi Kelompok Siswa Kelas XI Sman 12 Makassar. Socioedu Journal (Pendidikan, Sosial, Humaniora), 2(1).
4. Akhiruddin, S., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2019). Belajar dan Pembelajaran. Gowa: Cahaya Bintang Cemerlang.
5. Fathurohman, Pupuh dkk. 2013. Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama
6. Fitriah, Ibanatal. 2018. Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas VI Di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan. Skripsi Universitas Islam Negeri

-
- Maulana Malik Ibrahim Malang. (Diakses Pada Tanggal 26 Juni 2021 Pukul 08.00 WITA)
7. Jalal. 2018. Buku Penuntun Sosiologi Pendidikan. Hlm. 62. (digunakan dalam lingkungan sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) Mega Resky Makassar)
 8. Mukhlisoh. Rifdatul. 2017. "Pendidikan Aklak Untuk Membentuk Sikap Disiplin Santri Dilembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat" Skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (Diakses Pada Tanggal 9 Mei 2021 Pukul 08.00 WITA)
 9. Rifa'i Muhammad. 2014. Sosiologi Pendidikan Dan Interaksi Sosial Ddidalam Institusi Sosial. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
 10. Sriwahyuni Dan Salemuddin Reski Muh. 2018. Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: Samudra Biru
 11. Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Dan R&D. Bandung: Alfabeta
 12. Sujarwo, S., Sukmawati, S., Akhiruddin, A., Ridwan, R., & Siradjuddin, S. S. S. (2020). An analysis of university students' perspective on online learning in the midst of covid-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 53(2), 125-137.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN